

**KONTRIBUSI HASIL PENGOLAHAN PUPUK ORGANIK TERHADAP
PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETERNAK SAPI POTONG
(STUDI KASUS PADA P4S RAMAH LINGKUNGAN
DI KAB. BARRU)**

**THE CONTRIBUTION OF ORGANIC FERTILIZER PROCESSING TO BEEF
CATTLE BREEDER HOUSEHOLD INCOME IS A CASE (STUDY ON
ENVIRONMENTALLY P4S RAMAH LINGKUNGAN
IN GALUNG VILLAGE, BARRU DISTRICT)**

Wirdawati Junar^{*}, Ruslang, Nurhaeda

Program Studi Agribisnis, Universitas Muhammadiyah Parepare
Jl. Jend. Ahmad Yani KM 06, Kota Parepare 91111, Sulawesi Selatan

*Korespondensi: wirdacayoo@gmail.com

ABSTRAK

Kesadaran masyarakat akan kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh penggunaan pupuk kimia dan pestisida kimia mendorong masyarakat untuk beralih ke pertanian organik, untuk itu peternak sapi potong pada P4S Ramah Lingkungan di kabupaten Barru memanfaatkan limbah ternak dengan mengolahnya menjadi pupuk organik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi hasil usaha pengolahan pupuk organik terhadap pendapatan rumah tangga peternak sapi potong pada pusat pelatihan pertanian dan perdesaan swadaya (P4S) ramah lingkungan di kabupaten Barru. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis pendapatan, analisis pendapatan keluarga serta kontribusi pendapatan rumah tangga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha pengolahan pupuk organik pada P4S ramah lingkungan di kabupaten Barru pada pemilik ternak sapi potong di desa Galung kecamatan Barru kabupaten Barru memiliki pendapatan usaha sebesar Rp.12.122.527/bulan dan memiliki kontribusi yang rendah dengan nilai 10% terhadap pendapatan pemilik ternak sapi potong.

Kata Kunci: Pendapatan, Pupuk Organik, Kontribusi Keluarga

ABSTRACT

Public awareness of environmental damage caused by the use of chemical fertilizers and chemical pesticides encourages people to switch to organic farming, for this reason beef cattle breeders in environmentally P4S Ramah Lingkungan in the new district utilize livestock waste by processing it into organic fertilizer. This study aims to determine the income of organic fertilizer processing business and the contribution of organic fertilizer processing business to the household income of beef cattle breeders by conducting a case study at an environmentally agricultural and rural self-help training center (P4S) Ramah Lingkungan in Barru district based on the background, namely the data used is primary data and secondary. The analytical method used is income analysis, family income analysis and income contribution. The results showed that the business of processing organic fertilizer on environmentally P4S Ramah Lingkungan in Barru Regency for beef cattle

owners in Galung Village, Barru District, Barru Regency has a business income of IDR 12,122,527/month and has a low contribution with a value of 10% to the income of cattle owners. cut.

Keywords: Income, Organic Fertilizer, Family Contribution

PENDAHULUAN

Kesadaran masyarakat akan kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh penggunaan pupuk kimia dan pestisida kimia mendorong masyarakat untuk beralih ke pertanian organik. Pupuk organik mampu memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah. Sumber bahan organik itu sendiri dapat berupa kompos, pupuk hijau, pupuk kandang, atau limbah ternak. (Yulianto, 2017) Usaha peternakan umumnya menghasilkan limbah berupa feses, urine, bulu, kulit, darah dan hasil limbah lainnya.

Pada ternak sapi, jumlah kotoran yang dikeluarkan setiap hari berkisar 12% dari berat tubuh dan apabila tidak diolah dengan baik akan menjadikan limbah serta pencemaran lingkungan, karena kotoran ternak mengandung NH_3 , NH , dan senyawa lainnya. Kandungan yang masih terdapat dalam kotoran ternak dapat mencemari lingkungan sekitar jika tidak dikelola dengan baik. Kotoran yang masih mengandung beberapa nutrient dapat dimanfaatkan sebagai pupuk organik atau pupuk kompos. sukamta(2017)

Kotoran sapi dinilai bisa menimbulkan beberapa permasalahan lingkungan apabila tidak diolah dengan baik dan benar. Pengolahan kotoran yang dihasilkan oleh sapi memang tidak sedikit jumlahnya tergantung dari jenis sapi dan pakan ternaknya. Semakin banyak kotoran sapi yang dihasilkan maka dampak negative yang ditimbulkan akan banyak pula. Semua tergantung bagaimana cara para peternak mengatasi hal-hal tersebut. Disisi lain, proses pembakaran kotoran sapi yang dilakukan oleh masyarakat dapat menghasilkan gas-gas berbahaya, karena kotoran sapi sendiri mengandung gas amoniah, karbon dioksida, karbon monoksida dan gas metana. Gas metana yang terbakar dapat menghasilkan gas karbon dioksida, sehingga jumlah karbon dioksida diudara akan meningkat dan menimbulkan terjadinya efek rumah kaca jika terhirup oleh manusia. (Ihda N.Z,dkk 2019). Dalam usaha tenak sapi pada Kelompok tani akan berkontribusi dalam hal mewujudkan konsep green marketing dengan mengurangi dampak kerusakan lingkungan.Muis(2015).

Pengelolaan limbah ternak untuk masyarakat dilaksanakan melalui kelompok Pusat Pelatihan pertanian Dan Perdesaan Swadaya (P4S) Ramah lingkungan. P4S ramah

lingkungan ini melakukan pengembangan peternakan sapi potong berbasis pada pengolahan pupuk organik padat. Produk sampingan dari usaha tersebut dilakukan dalam rangka pemanfaatan hasil limbah ternak sekaligus sebagai pendapatan tambahan dari usaha peternakan tersebut sehingga dapat menjadi tolak ukur dalam peternakan sapi potong yang belum menerapkan pengolahan limbah dengan baik. Hal tersebut yang mendasari penulis dalam membuat judul penelitian sekaligus memilih lokasi tersebut sebagai tempat penelitian.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian telah dilaksanakan pada P4S Ramah Lingkungan, di Desa Galung, Kecamatan Barru, Kabupaten Barru, Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian dilaksanakan bulan oktober sampai bulan November 2022

Responden atau Informan dalam Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah pemilik peternakan sapi potong pada P4S Ramah lingkungan di Desa Galung, Kecamatan Barru, Kabupaten Barru

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut :

1. Observasi, merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dengan mengambil secara langsung kegiatan oleh objek peneliti.
2. Wawancara, merupakan teknik pengumpulan data dalam metode survey yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian.
3. Kuesioner, adalah suatu daftar pertanyaan untuk memperoleh data berupa jawaban-jawaban dari para responden (orang-orang yang menjawab).

Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer yaitu data mentah yang bersumber dari hasil wawancara langsung dengan peternak sapi potong yang telah melakukan pengelolaan limbah melalui pengolahan pupuk organik.
2. Data Sekunder yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti dalam menunjang data sumber pertama yang diperoleh dari instansi-instansi terkait, literatur dan internet.

Teknik Analisi Data

1. Perhitungan Pendapatan Usaha Pupuk Organik

Secara matematis usaha pengolahan pupuk organik terhadap pendapatan rumah tangga peternak sapi potong dapat dirumuskan sebagai berikut. Suriyati (2015):

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I = pendapatan usaha pupuk organik (*income*)

TR = Total revenue usaha pengolahan pupuk organik (Rp)

TC = total cost usaha pengolahan pupuk organik (Rp)

2. Perhitungan Kontribusi

Modal kontribusi hasil pengolahan pupuk organik terhadap pendapatan rumah tanggapeternak sapi potong pada P4S ramah lingkungan dapat dirumuskan sebagai berikut (Wibowo dkk, 2013) :

$$K = \frac{\pi}{Tp} \times 100\%$$

K = Kontribusi pendapatan hasil pengolahan pupuk organik terhadap pendapatan rumah

tangga peternak sapi potong (%)

π = Pendapatan pengolahan pupuk organik terhadap pendapatn rumah tangga peternak sapi potong

Tp = Total pendapatan peternak sapi potong dan pengolahan pupuk organik serta pendapatan keluarga pekerjaan lain (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Total Biaya Produksi Pengolahan Pupuk Organik

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan selama proses manufacturing atau pengelolaan dengan tujuan menghasilkan produk yang siap dipasarkan. Cakupan biaya produksi memuat 3 unsur, antara lain adalah bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik. Sofia (2021). Biaya-biaya yang terjadi dalam kegiatan manufaktur disebut biaya produksi (production cost or manufacturing cost) biaya-biaya yang timbul pada proses produksi akan mempengaruhi perubahan harga pokok produksi. Mardewi (2019). Pada tabel 1 dijelaskan tentang biaya yang dikeluarkan

selama masa produksi pengolahan pupuk organik.

Tabel 1. Total biaya produksi pengolahan pupuk organik.

Periode Produksi	Biaya Tetap	Biaya Variabel	Jumlah
2022	14.554.968	16.244.708	30.799.676

Sumber: data primer setelah diolah,2022

Total biaya produksi didapat dari total biaya tetap ditambah dengan total biaya variabel, maka didapatkan hasil total biaya produksi pengolahan pupuk organik sebesar Rp30.799.676

Penerimaan Usaha Pengolahan Pupuk Organik

Penerimaan usaha peternakan sapi potong melalui pengolahan pupuk organik merupakan hasil dari perolehan produksi usaha pupuk organik dalam satu periode. Dalam usaha peternakan sapi potong pada pusat pelatihan pertanian dan perdesaan swadaya (P4S) Ramah Lingkungan yang menjadi penghasilan utama yaitu dari usaha penerimaan penjualan sapi potong dan penjualan pupuk organik sebagai penerimaan tambahan dan pada penelitian tersebut dapat diketahui bahwa total pendapatan dari usaha pengolahan pupuk organik pada tahun 2022 sebanyak 45,360kg dengan harga Rp1000/kg jadi total harga sebesar Rp.45.360.000 selama satu tahun.

Pendapatan

Pendapatan merupakan tujuan dari setiap usaha sehingga semakin besar keuntungan yang di peroleh maka semakin layak usaha tersebut di jalankan. Pendapatan yang di peroleh dari usaha pengolahan pupuk organik dapat di lihat melalui tabel 2.

Tabel 2. Pendapatan usaha pengolahan pupuk organik

No.	Nama usaha	Total penerimaan	Total biaya	Total pendapatan
1.	pupuk organic	45.360.000	30.799.676	14.560.324

Sumber: Data primer yang telah di olah,2022

Hasil pengolahan data pada tabel 2 menjelaskan bahwa pendapatan yang di peroleh dari pengolahan pupuk organik itu sebesar Rp.14.560.324/tahun dengan mengurangi total penerimaan yang sebesar Rp.45.360.000 dengan total biaya sebesar Rp.30.799.676 maka di peroleh pendapatan dari usaha pengolahan pupuk organik.

Pendapatan Keluarga

Total pendapatan rumah tangga responden dalam penelitian ini adalah seluruh pendapatan yang diterima oleh responden dalam kurun waktu satu tahun dan dinyatakan dalam rupiah.

Tabel 3. Hasil usaha tani

No	Responden	Luas lahan	Jumlah produksi(kg)	Harga(Rp)	Biaya produksi(Rp)	Total harga(Rp)
1	Akhsan S.Pt	0,6	6.000	26.700.000	10.150.000	16.550.000

Sumber: Data primer setelah diolah 2022

Hasil pengolahan data yang di peroleh menjelaskan bahwa responden memiliki penghasilan lain yaitu usaha tani padi dimana luas lahan 0,6 Ha dengan jumlah produksi 3.000kg/panen, dalam setiap tahunnya responden melakukan penanaman padi sebanyak 2 kali jadi jumlah produksi padi sebanyak 6.000kg/tahun dengan harga padi sebesar Rp4.500/kg. penghasilan diluar usaha pengolahan pupuk organik atau usaha tani padi sebesar Rp.16.550.000 ditahun 2022 dengan harga tersebut didapat dari hasil penerimaan usaha tani padi sebesar Rp.26.700.000 dikurangi dengan biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp.10.150.000.

Tabel 4. Penjualan sapi potong

Uraian	Jumlah Sapi	Harga	Pengeluaran	Total harga
Januari-Desember 2022	11 ekor	148.500.000	34.518.000	113.982.000

Sumber: data primer setelah diolah 2022

Hasil pengolahan data yang di peroleh menjelaskan bahwa penghasilan diluar usaha pengolahan pupuk organik sebesar Rp113.982.000 /tahun. penghasilan tersebut didapat dari penjualan sapi potong responden. Total harga tersebut didapat dari penjualan sapi potong sebesar Rp148.500.000 dikurangi dengan pengeluaran untuk pakan dan lain-lain sebesar Rp.34.518.000.

Total Pendapatan Keluarga

Total pendapatan rumah tangga responden dalam penelitian ini adalah seluruh pendapatan yang diterima oleh responden dalam kurun waktu satu tahun dan dinyatakan dalam rupiah. Total pendapatan rumah tangga merupakan hasil seluruh penddapatan bersih

dari pendapatan usaha pengolahan pupuk organik dan pendapatan dari luar usaha pengolahan pupuk organik.

Tabel 5. Total pendapatan keluarga

No	Hasil pengolahan pupuk organik	Pendapatan keluarga		Total pendapatan
		Usaha tani	Penjualan sapi potong	
	14.560.324	16.550.000	113.982.000	145.092.324

Sumber: data primer setelah diolah 2022

Hasil pengolahan data yang diperoleh menjelaskan bahwa pendapatan dari pengolahan pupuk organik sebesar Rp14.560.324. sedangkan pendapatan diluar usaha pengolahan pupuk organik sebesar Rp.130.532.000 jumlah ini didapat dari hasil pengolahan usaha tani ditambah dengan usaha penjualan sapi potong. jumlah keseluruhan dari total pendapatan keluarga sebesar Rp145.092.324.

Kontibusi pengolahan pupuk organik

Menentukan besar atau kecilnya kontribusi usaha pengolahan pupuk organik terhadap total pendapatan keluarga diukur dengan :

- 1) Jika kontribusi 0%-33,3% dari total pendapatan keluarga maka kontribusi Rendah
- 2) Jika kontribusi 33,4%-66,6% dari total pendapatan keluarga maka kontribusi Sedang
- 3) Jika kontribusi 66,7%-100% dari total pendapatan keluarga maka kontribusi Tinggi (Wasriono, 2017).

Sesuai dengan pengeolahan data yang telah dilakukan maka didapatkan kontribusi usaha pengolahan pupuk organik terhadap pendapatan keluarga yaitu sebagai berikut:

Tabel 6. kontribusi usaha terhadap pendapatan keluarga

No.	Nama	Pendapatan dari usaha pengolahan pupuk organik(Rp)	Pendapatan total keluarga(Rp)	Kontribusi (%)
1.	P4S	14.560.324	145.092.324	10%

Sumber: Data primer setelah diolah 2022

Data yang diperoleh menjelaskan bahwa pendapatan bersih dari usaha pengolahan pupuk organik sebesar Rp.14.560.324 dan pendapatan total keluarga sebesar Rp.145.092.324, jumlah ini didapat dari penjumlahahn nilai usaha pengolahan pupuk

organik ditambah dengan usaha tani padi serta pendapatan dari hasil penjualan sapi potong. Adapun hasil penjumlahannya sebagai berikut:

$$K = \frac{I}{T_p} \times 100\%$$
$$K = \frac{14.560.324}{145.092.324} \times 100\% = 10\%$$

Nilai tersebut diperoleh berdasarkan hasil bagi pendapatan hasil olah pupuk organik dibagi pendapatan total rumah tangga peternak sapi potong. kontribusi hasil usaha pengolahan pupuk organik terhadap pendapatan rumah tangga sebesar 10%. Berdasarkan pada teori (wasriono,2017) bahwa kontribusi kurang dari 33,3% itu adalah tingkat kontribusi yang rendah. Hasil ini tergolong rendah disebabkan harga jual pupuk yang relatif murah karna produk belum memiliki kemasan yang menarik sehingga daya tarik pembeli kurang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan, maka dapat di tarik sebuah kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendapatan usaha pengolahan pupuk organik pada P4S ramah lingkungan dkabupaten barru sebesar Rp14.560.324. selama satu tahun
2. Kontribusi pengolahan pupuk organik terhadap pendapatan rumah tangga peternak sapi potong adalah kontribusi rendah dengan hasil 10%.

DAFTAR PUSTAKA

- Huda, S. dan Wikanta, W. 2017. Pemanfaatan Limbah Kotoran Sapi Menjadi Pupuk Organik Sebagai Upaya Mendukung Usaha Peternakan Sapi Potong di Kelompok Tani Ternak Mandiri Jaya Desa Moropelang Kec. Babat Kab. Lamongan. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. 1(1):26-35.
- Ihda Nurman zein, nanda Yuliana purnomo, Yumna Meliana, 2019 inovasi pengolahan kotoran sapi dalam stikesbanyuwangi.ac.id
- Kasworo, A., M. Izzati, dan Kismartina. 2013. Daur Ulang Kotoran ternak sebagai upaya mendukung peternakan sapi potong yang berkelanjutan diDesa Jagonayan Kecamatan Ngablak kabupaten Magelang. Prosiding Seminar Nasional Pengelolaan Sumberdaya alam dan Lingkungan.
- Mardewi. 2019. Analisis Perhitungan Biaya Produksi Terhadap Harga Jual Pupuk Organik Cair Pada Koperasi Amanah Dipolewali Mandar dalam Jurnal.Unismuh.ac.id

- Muis 2015 .Biologi, gejala serangan, dan pengendalian hama bubuk jagung *zitophilus zeamais* Motschulsky (coleopteran:curculionidae). J. Litbang pert 34(20:61-70
- Ranti,, D. 2009. *Peranan Program pemberdayaan pertanian lembaga amil Zakat(LAZ) swadaya ummah terhadap peningkatan pendapatan petani dikelurahan Kulim Kecamatan Tanayan Raya kota Pekanbaru*. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas pertanianUNRI.Pekanbaru.
- Sofia 2021 dalam m.mediaindonesia.com *Ini Pengertian Biaya Produksi dan Rumus Untuk Menghitungnya*
- Suratiyah, K. 2015. *Ilmu Usahatani*. Penebar swadaya. Jakarta
- Sugiyono. 2010. *Metode penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabata
- Sukamta, Muhammad Abdus Shomad, Andika Wisnujati 2017., *Pengelolaan limbah ternak sapi Menjadi Pupuk Organik komersial* disusun Kalipucang,banguniwo, Bantul, Yogyakarta. Jurnal BERDIKARI
- Umam. 2022. Pengertian biaya variable dalam www-gramediaa-pengertian-biaya-variable
- Yulianto, A. Zaman, B. Purwono. 2017. Pengaruh Penambahan Pupuk Organik Kotoran Sapi Terhadap Kualitas Kompos dari Sampah Daun Kering Di TPST UNDIP. Jurnal Teknik Lingkungan. 6(3).
- Wasriono. 2017. *Kontribusi pendapatan usaha Batu Bata terhadap pendapatan Rumah Tangga di Desa Sorek Dua Kecamatan pangkalan Kuras kabupaten Pelalawan* Dalam Repository.Unri.ac.id